

PENGARUH OPINI AUDITOR DAN RASIO FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Fuji Sri Rahmadi¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

¹Email : Pb170810127@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Stock price growth on the LQ 45 index also shows that the stock price for 5 years has grown by -24% while the auditor's opinion is reasonable, ROA, CR and DER fluctuate which tends to decrease. This study aims to determine the effect of auditor's opinion, ROA CR and DER on company stock prices on the LQ 45 index. The data used are secondary data in the form of annual financial statements published in the 2015-2019 period of 27 companies. testing in the form of classical assumptions, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS. 22. The results of the study partially show Auditor Opinion has a significant positive effect on Stock Prices, ROA (Return On Assets) has a significant effect on Stock Prices, DER (Debt Equity Ratio) has a negative but not significant effect on Stock Prices, CR (Current Ratio) has a negative effect but not significant to the Share Price. Simultaneously Auditor Opinion, ROA, DER and CR have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Current Ratio;Debt Equity;Return On Asset;Price; Opinion*

PENDAHULUAN

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini semakin pesat dengan banyaknya bermunculan jenis dan macam perusahaan bahkan presiden juga sangat berharap masuknya modal asing ke Indonesia akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia namun selain berharap modal asing masuk modal dalam negeri juga menjadi sokongan akan pertumbuhan ekonomi. Modal menjadi kata kunci utama untuk memperoleh kesuksesan begitu juga dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Begitu pentingnya modal menjadikan perusahaan-perusahaan semakin sibuk untuk memperoleh dana baik itu dari pinjaman maupun mengundang investor untuk bergabung. Perusahaan di Indonesia telah banyak menjual sahamnya dengan cara *go public* di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) sebab memperoleh modal dari BEI tidak memiliki resiko seberat bila berhutang dengan menanggung beban bunga. Perkembangan BEI juga semakin

memudahkan investor untuk menyalurkan danyanya sebagai bentuk investasi. Dari tahun ketahun jumlah investor di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. PT. BEI dalam media digital Okezone.com mengumumkan jumlah investor baru yang masuk sepanjang 2020 telah tumbuh sebesar 53,47%.

Dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan investor ini di Indonesia menunjukkan bahwasanya betapa pentingnya investasi terutama sejak ekonomi mengalami kesulitan dalam saat ini. Dalam keadaan yang tidak pasti saat ini masyarakat harus lebih selektif lagi dalam melaksanakan investasi sebagai penahan gejolak (Efriyenti, 2018). Investasi dipasar modal dengan membeli saham memiliki resiko besar dan juga memiliki keuntungan yang besar pula dan hal ini sudah dianggap tepat bagi para ekonom. *Retun* adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi namun untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi ada resiko yang kemungkinan akan terjadi. Keuntungan yang diperoleh ada 2 macam yaitu selisih dari harga beli

saham (*capital gain*) dan juga pembagian laba (*dividen*). Berikut ini merupakan

tabel 1 harga saham dan pertumbuhannya:

Tabel 1. Harga Saham dan Pertumbuhannya

Kode Saham	Tahun			2019	2020	Pertumbuhan
	2016	2017	2018			
ADRO	1695	1860	1215	1555	1430	-16%
AKRA	6000	6350	4290	3950	3180	-47%
ASII	8275	8300	8225	6500	6025	-27%
BBTN	1740	3570	2540	2120	1725	-1%
RATA-RATA						-24%

(Sumber :Data Penelitian 2021)

Dari data pertumbuhan harga saham pada indeks LQ 45 juga menunjukkan bahwa harga saham selama 5 tahun mengalami pertumbuhan sebesar -24 %, dimana saham yang paling mengalami pertumbuhan minus tertinggi yaitu saham AKRA sebesar -47% dan minus terendah saham dengan kode BBTN sebesar -1%. Hal tersebut menandakan bahwa investasi di pasar modal memiliki potensi yang sangat menggiurkan untuk dijadikan diversifikasi investasi dengan memanfaatkan harga saham yang saat ini sedang mengalami penurunan. Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan memilih saham harus terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengurangi risiko, risiko yang muncul di saham yaitu bisa terjadi penurunan harga saham, penurunan harga saham ini umumnya karena kinerja yang tertuang dalam laporan keuangan sangat buruk. Oleh karenanya perlu dilakukan analisis opini auditor dan fundamental keuangan berupa *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*.

Opini yang diberikan auditor atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan memberikan keyakinan yang memadai bagi investor untuk memutuskan lokasi penentuan saham yang akan dibeli. Fenomena yang terjadi pada investor sering menjadikan opini auditor sebagai salah satu signal dalam membeli saham perusahaan. Opini ini merupakan salah satu informasi penting sehingga mempengaruhi daya beli saham dan harga sahamnya. Kesimpulan dari hasil audit oleh auditor memberikan pendapat kewajaran isi laporan keuangan. Hasil opini auditor

dapat dijadikan signal untuk investor sebagai nilai atas keputusan (Purbawati, 2016). Investor akan memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada perusahaan tersebut jika menghasilkan opini yang baik sehingga investor ingin memiliki saham perusahaan ini. Opini auditor yang paling ditunggu adalah opini wajar tanpa pengecualian namun perusahaan harus memenuhi seluruh kriteria sehingga memperoleh opini tersebut.

ROA digunakan untuk menggambarkan *recycle* tau perputaran aset dari hasil usaha penjualan. Dengan perputaran penjualan yang dilakukan perusahaan tentu akan semakin baik dan hal ini menunjukkan efektifnya *asset* sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Fenomena tentang ROA tersebut berkaitan dengan tujuan investor menanamkan dana dengan membeli sebgai saham perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan, oleh karenanya jika perusahaan mampu menghasilkan laba maka ia akan memilih saham tersebut untuk investasinya.

Keadaan sebuah perusahaan dapat dilihat juga dari adanya hutang yang dimiliki. Perusahaan akan masuk dalam kategori kurang sehat apabila hutang yang dimiliki lebih besar apabila dilihat dari ekuitasnya.. Untuk menilai kesehatan perusahaan dari perbandingan utang dengan ekuitas maka digunakan analisis DER (*Debt Equity Ratio*).

Penelitian ini memiliki manfaat dan tujuan guna melihat apakah harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dipengaruhi baik simultan maupun parsial oleh variabel opini auditor, ROA, DER, CR secara signifikan juga.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purbawati, 2016) Hasil penelitian menemukan menyatakan harga saham dapat dipengaruhi secara positif oleh pengaruh opini audit. (Astuti, 2018) Hasil penelitian menyatakan ada korelasi hubungan pengaruh ROA terhadap harga saham. (Alfiah & Diyani, 2018) Hasil penelitian mengungkapkan DER berpengaruh terhadap harga saham. (Efriyenty, 2018) juga menemukan harga saham dipengaruhi oleh DER secara positif dan signifikan.

KAJIAN TEORI

Harga saham

Harga saham merupakan nilai nominal ketentuan penganggapan atau kepemilikan dari surat berharga berupa saham yang diperjual belikan sehingga membentuk harga atas permintaan dan penjualan (Oktavia & S.N, 2017). Harga saham dijadikan ukuran akan kondisi kesehatan negara yang diukur dari konsisi pasar perdagannya. Harga saham dapat terbentuk dengan adanya volume penjualan dan pembelian atau permintaan dan penawaran pada suatu nilai harga saham sehingga mengalami perubahan, harga saham akan terbentuk naik tinggi daripada periode sebelumnya apabila investor yang membelinya banyak, begitu juga sebaliknya. Permintaan maupun penawaran ini juga dipengaruhi dengan adanya isu-isu yang berdampak pada perekonomian, jika isu yang berkembang positif maka investor berfikir untuk masa depan berinvestasi menguntungkan.

Opini Auditor

Opini merupakan pendapat dari auditor yang independen atas kewajaran laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang diperiksa, kewajaran yang dimaksud berupa arus kas, materialitas dan posisi keuangan (Ayu, 2019). Perusahaan dapat mengandalkan laporan keuangan yang disajikannya untuk menggait atau memberikan sinyal bagi para pengambil keputusan (*stakeholder*) untuk ekonominya

(Purbawati, 2016). Namun informasi keuangan berupa laporan keuangan tersebut harus terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan secara independen oleh auditor yang berkompeten dan diberikan opini yang valid sehingga dapat dijadikan tolak ukur. Pertimbangan penting bagi investor salah satunya adalah informasi keuangan yang telah diberikan opini oleh auditor pada saat memberi keputusan investasi (Purbawati, 2016).

ROA (*Return On Asset*)

Rasio ROA merupakan alat penganalisis berupa formula yang digunakan untu melihat kinerja keuangan perusahaan atas pengembalian berupa dari pendapatan pada penggunaan total aset setelah dikurangi dengan beban bunga maupun perpajakan berdasarkan ketentuan maupun regulasi pemerintah (Fathimah & Wardayani, 2018).

Nilai ROA yang tinggi tentu menandakan jika perusahaan juga mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan *asset*. Para investor yang ingin memperoleh keuntungan yang maksimal tentu menjadikan perusahaan yang memiliki ROA tinggi juga. Perusahaan yang memperoleh roa yang tinggi tentunya akan dapat menaikkan harga saham perusahaan yang dibeli juga. Karena reaksi investor di pasar.

CR (*Current Ratio*)

Menurut (Syahyunan, 2015) CR (*Current Ratio*) merupakan penilaian dalam bentuk analisis untk melihat perbandingan aset yang ada pada perusahaan dengan dengan kewajiban sehingga bisa dilihat potensi yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode yang ada pada penelitian ini adalah berjenis penelitian data kuantitatif, data ini adalah data penelitian yang dijakan sumber utama bahan analisis yang diperoleh dalam bentuk angka nilai nominal dan diterjemahkan pada keputusan yang terstruktur. Pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

heteroskedastisitas, uji autokorelasi uji linieritas. Sumber data dalam penelitian ini adalah berjenis data sekunder, data sekunder merupakan data penelitian yang telah tersedia dan bersumber berupa bukti pencatatan yang telah terjadi pada periode sebelumnya ataupun data yang telah tersimpan dalam bentuk arsip berupa dokumenter baik dipublikasi maupun tidak dipublikasi secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Indeks tersebut merupakan kategori saham dalam bursa efek indonesia yang berkategori sebagai perusahaan yang berkapitalisasi besar dan memiliki nilai transaksi besar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan yang diambil dari populasi berjumlah 45 dengan kriteria tertentu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama 5 tahun terakhir
2. Perusahaan yang tidak pernah terdepak dan masuk kembali kedalam indeks LQ45
3. Perusahaan yang terdaftar dalam papan utama maupun papan

pengembang di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dan dollar dalam aktivitasnya.

5. Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun.

Dari penentuan kriteria diatas maka peneliti memperoleh perusahaan yang siap untuk dijadikan sampel data penelitiannya sebanyak 27 perusahaan yang ada di penelitian. Dengan demikian akan peneliti lakukan pengujian dengan asumsi secara klasik seperti pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, regresi linier berganda dan terakhir pada uji hipotesis yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data deskriptif kuantitatif hanya menyajikan data sebagai informasi dan tidak menarik kesimpulan secara inferensia (Ghozali, 2016) Penjabaran data-data penelitian tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tabulasi data pada tabel. Berikut ini merupakan tabel statistik deskriptif :

**Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
HARGA SAHAM	8788.21	13502.016	135
OPINI AUDITOR	.0000	.00000	135
ROA	1.5860	1.01365	135
DER	.4852	.73380	135
CR	.5494	.52319	135

(Sumber : SPSS dan diolah peneliti 2021)

Uji Normalitas

Pengujian dengan normalitas bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel memiliki pengaruh yang normalitas dan berdistribusi secara normal atau tidak karena pengujian ini

umum digunakan dan menjadi salah satu syarat untuk pengujian asmsi klasik. Pengujian ini salah satunya dapat digunakan dengan memperhatikan tabel one sampel kolmogrov smirnov. Tabel berikut ini adalah hasilnya :

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13187.397965
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.252
	Negative	-.219
Test Statistic		.252
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : SPSS dan diolah peneliti 2021)

Pada pengujian tabel diatas dapat diperoleh angka nilai signifikansi sebesar 0,603 dan nilai tersebut lebih besar daripada nilai ketentuan 0,05 sehingga berdasarkan kriteria penentuan signifikannya data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila ditemukan data *output one Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai sig > 0.05 atau 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam pengujian unsur normalitas

tersebut dikatakan data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dapat dilakukan guna bertujuan untuk menganalisis dan melihat apakah didalam penelitian pada pengujian ini terdapat hubungan korelasi variabel yang tinggi terutama pada variabel bebasnya. Dibawah ini adalah hasil pengujian yang dilakukan peneliti tentang multikolinieritas :

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Opini Auditor	.690	2.311
	ROA	.742	1.348
	DER	.505	1.981
	CR	.603	1.658

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : Output SPSS & diolah Peneliti 2021)

Berdasarkan tabel hasil pengujian untuk multikolinieritas diperoleh keseluruhan variabel VIF tidak melebihi 10 atau (<10). Kriteria penentuan Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas atau korelasi hubungan pada variabel bebas jika VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan *rank spearman* :

**Tabel 5. Heteroskedastisitas
Correlations**

			OPINI AUDITOR	ROA	DER	CR
Spearman 's rho	OPINI AUDITOR	Correlation Coefficient
		Sig. (2-tailed)062
	ROA	N	135	135	135	135
		Correlation Coefficient	.	1.000	-.536**	.390**
	DER	Sig. (2-tailed)	.	.	.000	.242
		N	135	135	135	135
	CR	Correlation Coefficient	.	-.536**	1.000	-.749**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.	.134
	CR	N	135	135	135	135
		Correlation Coefficient	.	.390**	-.749**	1.000
	CR	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.065
		N	135	135	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Output SPSS & diolah Peneliti 2021)

Dari pengujian di atas bahwasanya diperoleh angka Sig. (2-tailed) atau probabilitas > 5% atau 0.05 sehingga dapat dikatakan seluruh variabel tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) pengujian dalam penelitian digunakan autokorelasi

yang berguna untuk meregresi dan menganalisis apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada variabel dengan periode kesalahan variabel sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil pengujian uji autokorelasi :

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^a	
Model	Durbin-Watson
1	1.936

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : SPSS dan diolah peneliti 2021)

Namun sebelumnya harus terlebih dahulu menentukan nilai dU tabel: dU = 1.7802.

Dari ketentuan tabel dapat diperoleh nilai du sebesar 1,7802, nilai Durbin Watson sebesar 1,936 dan nilai 4-du sebesar 2,2198 (4-1,7802). Berdasarkan angka nilai tersebut maka model persamaan regresi tidak mengandung

autokorelasi karena $1,7802 < 1,936 < 2,2198$.

4.5. Uji regresi linier berganda

Pengujian dengan menggunakan uji regresi linier berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel mengalami perubahan dengan pengaruh pada variabel lainnya dan

dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan kualitatif berdasarkan angka

yang dihasilkan (Ghozali, 2016).

**Tabel 7. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6946.261	3584.132		1.938	.055
	Opini Auditor	6656.484	2350.104	.189	3.508	.035
	ROA	2626.587	1321.005	.197	1.988	.049
	DER	-1099.680	2212.374	-.060	-.497	.620
	CR	-3258.552	2838.830	-.126	-1.148	.253

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
(Sumber : SPSS dan diolah peneliti 2021)

1. Konstanta (α) adalah 6946.261. Oleh karena itu, jika Opini Auditor, ROA, DER dan CR adalah 0, maka harga saham akan naik sebesar 6946.261 poin / rupiah.
2. Nilai koefisien regresi variabel Opini Auditor sebesar 6656.484. Jika variabel lain tetap tidak berubah dan Opini Auditor meningkat 1 unit, maka harga saham dapat meningkat sebesar 6656.484 rupiah. Koefisien yang diperoleh bernilai positif signifikan yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Opini Auditor terhadap harga saham.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 2626.587. Jika variabel lain tetap sama (0), dan ROA bertambah 1 unit, maka harga saham bisa naik 2626.587 rupiah. Nilai koefisien bertanda positif artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ROA terhadap harga saham.
4. Koefisien regresi variabel DER sebesar -1099.680. Jika variabel lain

terdapat hubungan positif antara Opini Auditor terhadap harga saham.

5. Koefisien regresi variabel CR adalah -3258.552. Jika variabel lain tetap sama dan solvabilitas meningkat 1 unit, harga saham bisa turun -3258.552 rupiah. Koefisien bernilai negatif yang berarti terdapat hubungan negatif antara CR terhadap Harga Saham.

Uji parsial (T)

Untuk menjawab permasalahan yang ada maka digunakan pengujian uji parsial (T) dimana melalui pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan variabel independen dengan dependen dan dapat menjelaskan hubungan yang ada.

t tabel = 1.97838

Berikut ini merupakan hasil pengujian T hitung dengan menggunakan SPSS :

Tabel 8. Uji Parsial (T)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.938	.055
Opini Auditor	3.508	.035
ROA	1.988	.049
DER	-.497	.620
CR	-1.148	.253

(Sumber : SPSS dan diolah peneliti 2021)

Dari tabel T hitung diatas dapat diambil keputusan sebagai berikut ini :

1. Pengaruh Opini Auditor terhadap Harga Saham.

Nilai t Hitung pada output SPSS (3.508) > t Tabel (1.978) dan juga nilai probabilitas (Signifikasi) (0.035) < 0.05 sehingga, Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham.

Nilai t Hitung pada output SPSS (1.988) > t Tabel (1.978) dan juga nilai probabilitas (Signifikasi) (0.049) < 0.05 sehingga, Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham.

Nilai t Hitung pada output SPSS (-0.497) > t Tabel (-1.978) dan juga nilai

probabilitas (Signifikasi) (0.620) > 0.05 sehingga, Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham.

Nilai t Hitung pada output SPSS (-1.148) > t Tabel (-1.978) dan juga nilai probabilitas (Signifikasi) (0.253) > 0.05 sehingga, Current Ratio (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (F)

Pengujian simultan digunakan peneliti guna melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan apakah berpengaruh atau tidak (Ghozali, 2016).

F tabel (3 ; 131) = 2.67

Tabel 9 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1098532564.128	3	459210854.709	2.980	.001 ^b
	Residual	23351160506.065	131	188253133.634		
	Total	24428793070.193	134			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER
(Sumber : SPSS dan diolah peneliti 2021)

Nilai F hitung pada output SPSS ditemukan sebesar (2.980) > F tabel (2.670) dan juga nilai signifikasiannya (0.001) < dari 0,05 maka Pengaruh Opini Auditor, Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh Opini Auditor terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya didapat pembahasan pada harga saham memiliki dampak pengaruh signifikan dari variabel opini auditor. Hasil yang diperoleh peneliti ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purbawati, 2016) tentang harga saham yang dipengaruhi opini. Hal ini disebabkan karena investor pada

umumnya selalu menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai media informasi dan laporan tersebut telah dilakukan audit oleh auditor yang independen. Sehingga jika perusahaan mampu mendapatkan opini auditor yang diharapkan yaitu wajar tanpa pengecualian maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan sebab investor akan membelinya. Hal tersebut juga sesuai dengan data yang telah diperoleh bahwasanya hampir semua perusahaan mendapatkan opini wajar.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45

Hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya diperoleh hasil pembahasan pada harga saham perusahaan memiliki dampak yang

dipengaruhi secara signifikan oleh ROA, sama halnya dengan penelitian (Astuti, 2018) hal ini umumnya terjadi disebabkan karena investor umumnya melihat apakah perusahaan memiliki laba setiap tahunnya dan untuk melihat ini investor dapat menganalisis serta memperhatikan nilai ROA yang diperoleh, apabila ROA meningkat maka investor akan tertarik untuk membeli sahamnya, dari hasil penelitian ini juga didapat ROA perusahaan mengalami peningkatan.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya harga saham perusahaan memiliki pengaruh secara negatif namun tidak signifikan oleh variabel DER, dari hasil penelitian ini berbeda halnya dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti (Alfiah & Diyani, 2018) yang menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan. Pengaruh secara negatif ini dapat disimpulkan bahwasanya dapat terjadi karena investor dalam menempatkan modalnya dengan membeli saham perusahaan bukan menjadi faktor utama dengan memperhatikan nilai DER. DER tersebut mengandung unsur yang bertujuan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan apabila dibandingkan dengan *equitynya* sebab seberapa besarpun hutangnya belum tentu memiliki dampak buruk atau baik namun jika perusahaan mampu mengelola utang yang ada untuk dihasilkan kembali menjadi pendapatan maka hal tersebut dapat menjadi kabar baik bagi investor. namun juga hal sebaliknya berlaku jika perusahaan gagal mengelola atau memanfaatkan utangnya maka ini akan menjadi presiden buruk bainya. DER dalam penelitian ini juga memiliki nilai yang berfluktuatif pada perusahaan tidak cenderung naik ataupun turun sehingga menjadi pengaruh negatif pada harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45

Hasil penelitian tentang harga saham tersebut dapat dipengaruhi secara negatif namun tidak signifikan oleh CR, hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh (Efriyenty, 2018). Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena adanya dana yang menganggur pada perusahaan atau dengan kata lain tidak dimanfaatkan secara efektif. Nilai CR yang tinggi diasumsikan bahwa banyaknya dana yang kurang efektif dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini juga terjadi dalam penelitian tersebut karena banyak data yang diperoleh tentang CR mengalami kenaikan.

Pengaruh Opini Auditor, *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45

Pengaruh Opini Auditor, *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat terjadi karena pada umumnya setiap investor akan memperhatikan opini auditor yang diperoleh perusahaan serta berbagai macam rasio seperti ROA, DER dan CR, sehingga akan mempengaruhi secara bersamaan atau simultan terhadap laporan keuangannya.

SIMPULAN

Dari berbagai pengujian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Variabel Opini Auditor dengan nilai T hitung > dari pada nilai T tabel dengan angka (3,508) > (1,978) dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan dari variabel Opini Auditor. Dan hasil ini juga didukung dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$.
2. Variabel ROA (*Return On Asset*) dengan nilai T hitung > dari pada nilai T tabel dengan angka (1,988) > (1,978) dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan dari variabel ROA. Dan hasil ini juga

- didukung dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$.
3. Variabel DER (*Debt Equity Ratio*) dengan nilai T hitung $>$ dari pada nilai T tabel dengan angka $(-0,497) > (-1,978)$ dapat disimpulkan bawa harga saham dipengaruhi secara negatif namun tidak signifikan dari variabel DER, dan hasil ini juga didukung dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,620 > 0,05$.
 4. Variabel CR (*Current Ratio*) dengan nilai T hitung $>$ dari pada nilai T tabel dengan angka $(-,148) > (-1,978)$ dapat disimpulkan bawa harga saham dipengaruhi secara negatif namun tidak signifikan dari variabel CR, dan hasil ini juga didukung dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,253 > 0,05$.
 5. Pengaruh Opini Auditor, *Return On Asset (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai F hitung pada output SPSS ditemukan sebesar $(2.980) > F$ tabel (2.670) dan juga nilai signifikansiannya $(0.001) <$ dari $0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2018). *Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. Jurnal Bisnis Terapan*, 1(02), 47–54. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i02.794>
- Astuti, O. D. D. (2018). *Pengaruh return on asset (roa), earning per share (eps), dan net profit margin (npm) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2014-2017. Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2).
- Ayu. (2019). *5 Jenis Opini Audit dalam Laporan Keuangan Beserta Penjelasannya*.
- Efriyenty, D. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akrab Juara*, 3(November).

- Retrieved from <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/427>
- Fathimah, V., & Wardayani. (2018). *Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pt.Astra International Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen*.
- Ghozali, I. (2016b). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Oktavia, I., & S.N, K. G. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*.
- Purbawati, D. (2016). *Pengaruh Opini Audit Dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Perubahan Harga Saham. Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia*, 5(1).
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan (2nd ed.)*. Medan: USU Press.